

OPTIMASI DESAIN REVITALISASI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL-ISLAM GONDANGREJO BERDASARKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM

Firda Wilda Inama

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210156@student.ums.ac.id

Fauzi Mizan Prabowo Aji

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
fmp811@ums.ac.id

ABSTRAK

Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Tahun Anggaran 2025 bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah melalui pembangunan serta perbaikan Gedung dan penambahan fasilitas penunjang Sekolah. Namun penerapan standar melalui buku acuan sebagai teknis pekerjaan cenderung bersifat umum sehingga belum sepenuhnya dapat mengakomodasi kebutuhan spesifik Sekolah berbasis Islam dalam penerapan nilai-nilai keislaman pada desain bangunan. Melalui observasi, wawancara dilakukan dalam optimalisasi desain sekolah dengan pendekatan Arsitektur Islam sebagai bentuk acuan dalam mengetahui kebutuhan pengguna ruang penerima program revitalisasi dengan menekankan kesejarahan, nilai, filosof, identitas, perilaku dan keberlanjutan dalam pola tata ruang, elemen geometri beserta sirkulasi. Sehingga mampu memperkuat fungsi, identitas dan kenyamanan pengguna ruang.

KEYWORDS:

Arsitektur Islam, revitalisasi, sekolah, pendidikan

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan dalam masyarakat sebagai pengembangan karakter dan sumber daya masyarakat. Sekolah sebagai sarana pendidikan formal, selain menjadikannya sebagai sarana menuntut ilmu namun juga menjadikannya lingkungan yang mendukung tumbuh kembang peserta didik secara fisik, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, perancangan lingkungan sekolah perlu memperhatikan aspek fungsional, kenyamanan, serta nilai-nilai yang mencerminkan identitas lembaga pendidikan tersebut.

SMP Al-Islam Gondangrejo selaku lembaga pendidikan berbasis Islam yang berkomitmen untuk membentuk karakter Islami pada peserta didik. Namun, seiring dengan bertambahnya usia bangunan dan perubahan kebutuhan ruang, kondisi fisik sekolah memerlukan revitalisasi agar tetap mampu menunjang kegiatan belajar mengajar secara optimal. Revitalisasi tersebut tidak hanya menekankan pada pembaruan fisik bangunan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai arsitektur Islam yang mencerminkan filosofi

dan karakter lembaga pendidikan berbasis keislaman.

Bukan hanya sebagai ornamen atau simbol keagamaan, melainkan mencakup prinsip keseimbangan, kesederhanaan, keteraturan, dan keterpaduan antara fungsi, estetika, serta nilai spiritual. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam desain revitalisasi sekolah, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang harmonis, nyaman, dan memiliki identitas keislaman yang kuat.

TINJAUAN PUSTAKA

Program Revitalisasi

program pemerintah untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan melalui rehabilitasi dan pembangunan sekolah. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, nyaman, aman, dan berkualitas untuk mendukung Wajib Belajar 13 Tahun, kata Kemendikdasmen.

Pelaksanaannya menggunakan skema swakelola, di mana dana disalurkan langsung ke rekening sekolah dan dikelola bersama masyarakat melalui Panitia Pembangunan

Satuan Pendidikan (P2SP), seperti yang dilaporkan oleh Kemendikdasmen.

Arsitektur Islam

Arsitektur Islam sebagai bentuk nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam bentuk, ruang, fungsi serta tata lingkungan. Tidak hanya menjadi simbol namun juga menekankan spiritual, keseimbangan dan kesederhanaan dalam setiap elemen desain.

Menurut Spahic Omer (2010), arsitektur Islam adalah hasil dari perpaduan antara wahyu, akal, dan pengalaman manusia yang berlandaskan tauhid. Prinsip tauhid (keesaan Allah) menjadi dasar dalam menata ruang, bentuk, dan hubungan manusia dengan lingkungannya. Dengan demikian, arsitektur Islam bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang selaras antara kebutuhan duniawi dan nilai ukhrawi.

Pendekatan Arsitektur Islam

Dalam mendesain bangunan yang berkaitan dengan Pendidikan sebagai salah satu sekolah keislaman, pendekatan yang diterapkan sebagai berikut:

1. Kesejarahan

Arsitektur Islam (Islamic Architecture) adalah lingkungan binaan yang dibangun oleh umat Islam di dunia Islam pada waktu tertentu (Hillenbrand, 1992). Pada hakikatnya Arsitektur Islam berkembang mengikuti perkembangan zaman tanpa subjektifitas tertentu yang mempengaruhinya, sehingga tipologi yang diberikan pada hasil luaran bersifat objektif.

2. Nilai

Arsitektur Islam adalah lingkungan binaan yang berdasarkan atau menerapkan prinsip dasar dan nilai-nilai Islam (Utaberta, 2008). Dalam proses terwujudnya Arsitektur Islam melalui proses penerapan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan acuan dasar untuk merancang suatu bangunan. Menciptakan identitas yang kuat namun adaptif pada lingkungan binaan dengan penerapan nilai-nilai keislaman dalam desain bangunan.

3. Filosofi

Filosofi Arsitektur Islam berkembang melalui pendekatan yang berkaitan pada

hubungan manusia dengan tuhan (*Tauhid*) yang memiliki keterpisahan dengan makhluk, sebagai bentuk segala keindahan hanya milik tuhan. Melalui hal ini Seni Islam lebih dekat pada nilai ketuhanan yang menghindari sifat manusiawi sebagai figur ragam hias.

4. Identitas

Sebagai identitas, Arsitektur Islam memiliki hubungan yang kuat dengan elemen lokal dengan mempertahankan konsep dalam nilai-nilai keislaman sebagai bentuk landasan desain dan inovasi sehingga relevan.

5. Perilaku

Sebagai bentuk keterhubungan manusia dengan lingkungan memperhatikan etika seperti dalam penggunaan ruang area publik dan privasi (hijab), penentu arah kiblat, kebersihan dan menciptakan lingkungan binaan yang mendukung kegiatan keagamaan dan sosial.

6. Keberlanjutan (*Rahmatan lil Alamin*)

Sebagai bentuk penerapan Arsitektur Islam dalam pembangunan memiliki kebermanfaatan untuk manusia dan alam yang sejalan dengan arsitektur berkelanjutan.

Elemen Khas

1. Pola Geometri

Penggunaan elemen geometri sebagai ragam hias menjadi alternatif desain Arsitektur sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Islami yang menghindari bentuk-bentuk makhluk hidup.

2. Ruang Terbuka

Pemanfaatan ruang terbuka sebagai area sirkulasi, transisi dan penunjang kegiatan pengguna ruang tanpa. Memisahkan aktivitas yang berbeda sebagai zona ruang.

3. Tata Ruang & Sirkulasi

Pengelolaan tata ruang sesuai dengan hirarki kebutuhan aktivitas dengan fungsi yang semestinya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan dengan kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang memfokuskan pada pemahaman

arsitektur Islam yang nantinya akan diterapkan pada desain bangunan sekolah program revitalisasi SMP Al-Islam Gondangrejo.

Pendekatan ini menjadi interpretasi penalaran terhadap penggunaan arsitektur Islam sebagai bentuk eksistensi sekolah yang memiliki hubungan erat terhadap prinsip serta nilai-nilai keislaman. Sehingga dapat menjadi solusi pada permasalahan yang dialami oleh pengguna dengan perancangan secara optimal dari hasil pengamatan.

Pengumpulan Data

Pengambilan data sumber utama pada penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, analisis, dan dokumentasi data. Selengkapnya data tambahan yang berasal dari studi literatur untuk mendapatkan informasi terkait penerapan Arsitektur Islam. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiyono, 2014). Yakni sebagai berikut:

1. Teknik wawancara

Pada metode yang dilakukan tahapan ini, narasumber sebagai subjek pengambilan data yang melalui kepala sekolah serta pengawas pada program revitalisasi sebagai sumber informasi secara mendalam pada aspek lainnya.

2. Teknik Observasi

Pengamatan dilakukan dalam rangka menemukan permasalahan-permasalahan yang timbul pada hasil desain bangunan program revitalisasi pada SMP Al Islam Gondangrejo.

3. Analisis

Pengambilan data sebagai sumber data yang menjadikan acuan kondisi eksisting secara nyata terhadap desain bangunan pada program revitalisasi.

4. Dokumentasi

Pengambilan data sebagai sumber data yang menjadikan acuan kondisi eksisting secara nyata terhadap desain bangunan pada program revitalisasi.

5. Studi Literatur dan Dokumen

Studi literatur sebagai sumber informasi yang menjadikannya data tambahan dalam

mengkaji penerapan arsitektur Islam dalam bangunan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang telah dilakukan di SMP Al Islam Gondangrejo diperoleh beberapa data terhadap hasil eksisting hasil desain perancangan pada Program Revitalisasi:

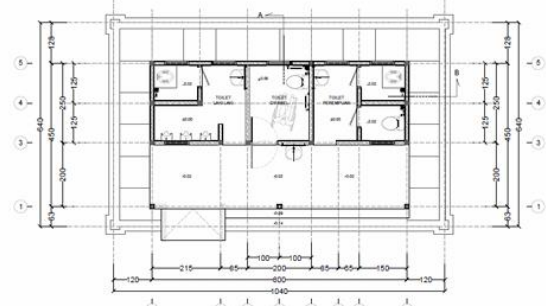
1. Toilet

Desain Toilet terlihat konvensional dengan penataan Kloset laki-laki dan perempuan saling berhadapan. Hal ini mempengaruhi arah hadap kloset pria yang berakhir menghadap pada arah kiblat. Berikutnya, tidak adanya pemisah dari area ruang Toilet dan selasar. Tata interior ini juga mempengaruhi kenyamanan pengguna di dalam area Toilet.



Gambar 1. Tampak depan Toilet SMP Al Islam Gondangrejo.

(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

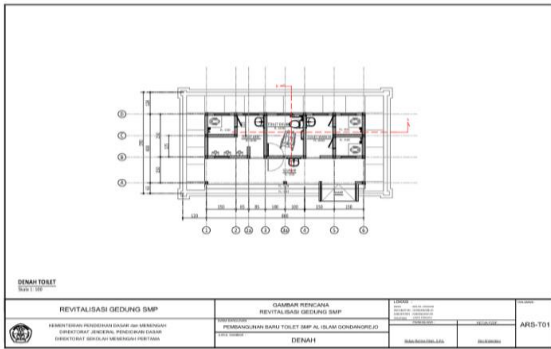


DENAH KM/WC & R. Ganti

Contoh Gambar Denah Toilet siswa

Gambar 2. Contoh Denah Toilet pada buku acuan.

(Sumber: Panduan Pelaksanaan Bantuan Pemerintah Program Revitalisasi Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Tahun Anggaran 2025, 2025)



Gambar 3. Desain Denah Toilet.
(Sumber: DED_R5_SMP Al Islam Gondangrejo, 2025)

2. UKS

Tata interior UKS terlihat sangat sederhana dan mengikuti standar berdasarkan buku panduan penerima bantuan. Berdasarkan hasil pekerjaan yang telah selesai terlihat tata rancang untuk ruangan ini tidak terdapat pemisah ruang seperti partisi yang nantinya dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna perempuan. Disisi lain penggunaan warna hijau digunakan pada ruangan ini sebagai satu-satunya penerapan filosofi Sekolah.



Gambar 4. Interior Ruang UKS.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

Pada pintu kamar mandi yang terdapat pada bangunan ini mengarah tepat pintu masuk dan keluar ruangan dengan demikian mempengaruhi aktivitas pengguna kamar mandi yang dapat diketahui oleh penghuni sekolah di luar Gedung UKS.



Gambar 5. Ruang UKS dengan Toilet yang diambil dari pintu masuk.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

3. Laboratorium Komputer

Permasalahan Gedung Laboratorium Komputer dipengaruhi tata letak jendela yang mengarah cahaya sore hari, menyebabkan cahaya matahari dapat masuk kedalam ruangan yang nantinya dapat menyebabkan ruangan menjadi panas.



Gambar 6. Tampak depan Lab. Komputer.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 7. Tampak depan Lab. Komputer.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilalui menghasilkan perubahan dengan pendekatan Islami pada pembuatan desain ruang sebagai bentuk penerapan arsitektur Islam menjadi acuan utama dalam perancangan seperti penggunaan geometri untuk pengantin ragam hias makhluk hidup, penataan ruang dan interior sebagai fungsinya dengan pemisahan area public dan privat, pemanfaatan pencahayaan dan sirkulasi dalam desain bangunan berkelanjutan.

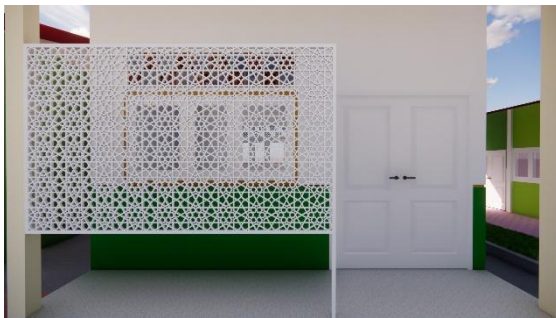
a. Penggunaan Geometri

Roasted dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif yang sangat umum dalam masyarakat untuk penggunaan hiasan fasad masjid dan bangunan Islam dengan bentuk tumbuhan sebagai pengganti makhluk hidup

dengan pola yang dapat memberikan sirkulasi udara pada ruangan.



Gambar 8. Geometri Roster.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)



Gambar 9. Geometri pada UKS.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

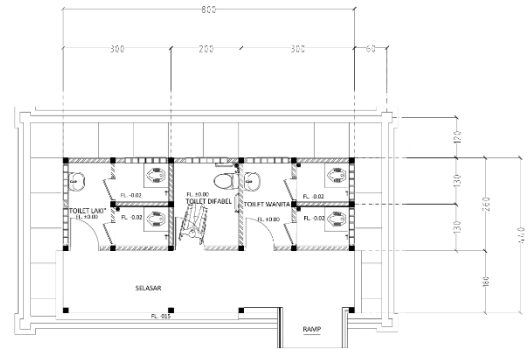
Pemanfaatan Geometri tidak hanya dapat digunakan sebagai salah satu ornamen ruang yang dapat memberikan keindahan pada bangunan namun juga dapat diimplementasikan sebagai salah satu bentuk pembatas area publik dan privat bagi setiap pengguna.



Gambar 10. Geometri pada Lab. Komputer.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

b. Penerapan Tata Ruang Sesuai Nilai Ke Islam

Toilet didesain ulang agar menghadap arah timur untuk menghindari arah kiblat, sehingga tidak menyalahi nilai-nilai ke Islam dimana peletakan arah tetap sesuai dengan kaidah.



Gambar 11. Denah Toilet yang telah di tambahkan pintu.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

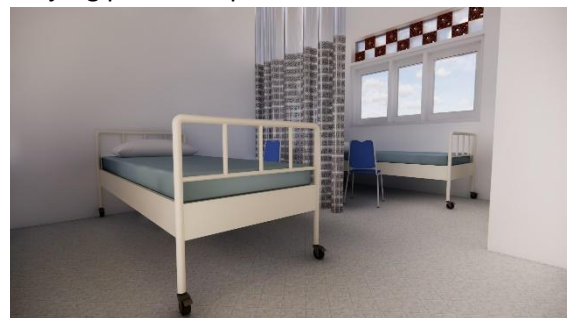
Penambahan pintu berfungsi sebagai pemisah aktivitas did alam dan dil uar Kamar Mandi bertujuan memberikan privasi untuk pengguna di dalam Kamar Mandi sebagai bentuk penerapan Arsitektur Hijab.



Gambar 12. Tampak perspektif Toilet.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

c. Desain Interior Sebagai pemisah ruang

Ruangan UKS memiliki area yang kecil dan sempit sehingga penggunaan dinding dan partisi dapat mengurangi dan mempersulit aktivitas di dalam ruangan. Gorden digunakan sebagai pengganti penggunaan partisi sebagai penerapan Arsitektur Hijab sebagai pemisah ranjang putra dan putri.



Gambar 13. Tampak perspektif Toilet.
(Sumber: Dokumen Penulis, 2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Manfaat Program Revitalisasi dapat memberikan dampak kebutuhan fasilitas pendukung dalam mengajar di setiap Satuan Pendidikan. Namun hal ini masih memerlukan pertimbangan secara lebih mendalam melalui analisis seperti yang telah dilakukan.

Dapat diketahui, melalui penelitian yang telah dilakukan dengan pendekatan Arsitektur Islam terdapat beberapa permasalahan dari perancangan yang telah dirancang melalui buku Pelaksanaan. Selanjutnya diketahui peranan penting perencanaan Gedung dengan pendekatan Arsitektur Islam.

Prinsip kiblat menjadi dasar penataan ruang Kamar Mandi, menjadikan fungsi bangunan dapat selaras dengan nilai-nilai keagamaan. Aspek penerapan prinsip hijab dan privasi sebagai bentuk zonasi publik dan privat dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna.

Penggunaan pola Geometri tidak hanya menjadikan ragam hias, tetapi berperan dalam penerapan ventilasi silang beserta pencahayaan dengan bukaan, kisi dan *secondary skin* yang mampu meningkatkan kenyamanan termal.

Desain yang telah diterapkan pada bangunan dapat disimpulkan peranan Arsitektur Islam sebagai bentuk implementasi dalam pembangunan memiliki fungsi penting. Tidak hanya sebagai ornamen keindahan bangunan namun sebagai kebermanfaatan yang akan diterima oleh pengguna sebagai keberlangsungan guna bangunan dalam jangka panjang dan menjadi bahan analisis dalam merancang bangunan, sehingga dapat memberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Akromusyuhada, A. (2019). Penerapan Konsep Arsitektur Islam pada Sarana dan Prasarana Pendidikan: Tinjauan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS dan

SMA/MA. *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 41-48

Alizanda, M. G., Musywaroh, M., & Yuliarso, H. (2021). Penerapan Prinsip Arsitektur Islam pada Masjid Besar di Kawasan Taman Sriwedari Surakarta. *Senthong*, 4(1).

Dini, A., Salih, S. A., Ismail, S., Asif, N., & Sabil, A. (2023). Principle of privacy in Islamic architectural design context: A systematic literature review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.<https://doi.org/10.6007/ijarbs/v13-i9/18435>.

G. B. B. A. Pendekatan dan Konsep Arsitektur Haikal, M., Alfitri, M., & Hadinata, T. E. P. (2024). Penerapan Tema Arsitektur Islam pada Rancangan Perpustakaan Umum di Kota Blangpidie, Kab. ABDYA. *Bayt ElHikmah: Journal of Islamic Architecture and Locality*, 2(1), 11-19.

Hidayatulloh, H. (2020). Perkembangan Arsitektur Islam: Mengenal Bentuk Arsitektur Islam di Nusantara. *Ngabari: Jurnal Studi Islam dan Sosial*.

Mulyani, I. T., Nurdin, T., Ahmad, O., & Jurumai, L. P. (2024). Kajian Penerapan Arsitektur Islam Pada Paud Ummusabri Di Kota Kendari. *RUSTIC: Jurnal Arsitektur*, 4(2), 137-147.

Salama, H. M. (2019). Light as a central component in the aesthetics of Islamic architecture and its impact on the creation of contemporary design formulation. *International design Journal*, 9(1), 227-243.

Taufikillah, A. M., & Wicaksa, A. (2024). Konsepsi dan Karakteristik Arsitektur Islam pada Bangunan Pesantren Indonesia. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu Seni Media dan Desain*, 1(6), 191-200.

Wendy, V. S (2019). Pengaruh Agama Islam Kepada Bentuk Arsitektur Timur.